

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu tanaman yang termasuk dalam famili *Cucurbitaceae* (tanaman labu - labu), yang sangat disukai oleh semua lapisan masyarakat. Buahnya dapat dikonsumsi dalam bentuk segar, pencuci mulut atau pelepas dahaga, bahan kosmetika dan dapat dijadikan bahan obat - obatan. Selain itu buah mentimun dapat digunakan sebagai bahan baku industri minuman, permen dan parfum (Abdurrazak dkk, 2013).

Mentimun merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi maka diperlukan budidaya yang tepat untuk mendapatkan produksi tinggi dan kualitas mutu yang baik (Zamzami, 2015). Tanaman timun dapat tumbuh dengan baik dan produksinya tinggi pada suhu udara berkisar antara 20 - 32°C, dengan suhu udara optimal 27°C (Bambang Cahyono, 2003).

Produksi timun di Indonesia masih sangat rendah yaitu 3,5 ton/ha sampai 4,8 ton/ha, padahal produksi timun hibrida bisa mencapai 20 ton/ha. Budidaya timun dalam skala produksi yang tinggi dan intensif belum banyak dilakukan, pada umumnya tanaman timun ditanam hanya sebagai tanaman selingan (Darmawati, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik BPS (2019) menunjukkan bahwa produksi mentimun di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan, tercatat sejak tahun 2013 sebesar 491,636 ton, tahun 2014 sebesar 477,989 ton, tahun 2015 sebesar 447,696 ton, tahun 2016 sebesar 430,218 ton dan tahun 2017 sebesar 424,917 ton. Penurunan hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu teknik budidaya yang kurang intensif antara lain seperti pengaturan jarak tanam.

Pengaturan jarak tanam untuk tanaman sangat diperlukan agar setiap individu tanaman dapat memanfaatkan semua faktor lingkungan tumbuhnya dengan optimal (Syawaluddin dkk, 2018). Menurut Abdurrazak dkk (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perlakuan jarak tanam paling optimal untuk tanaman mentimun adalah jarak 40 cm x 60 cm mampu mempengaruhi panjang

buah dan berat buah per tanaman. Sedangkan menurut hasil penelitian Masitoh dkk (2018), menyatakan bahwa perlakuan jarak tanam 60 cm x 60 cm menghasilkan bobot basah tanaman mentimun yang lebih besar dari perlakuan lainnya.

Pengaturan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan di antara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman. Penggunaan jarak tanam harus dilakukan dengan ukuran yang tepat. Jarak tanam yang terlalu lebar dapat berakibat kurang baik bagi pertumbuhan dan hasil tanaman, hal ini dikarenakan terjadinya penguapan yang besar dan tingkat perkembangan gulma yang tinggi. Sebaliknya jarak tanam yang terlalu rapat mengakibatkan terjadinya kompetisi antar tanaman dalam mendapatkan cahaya matahari, unsur hara dan air (Abdurrazak dkk., 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan jarak tanam pada tanaman mentimun mempengaruhi persaingan antar tanaman dalam mendapatkan air dan unsur hara, sehingga akan mempengaruhi hasil tanaman mentimun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian penggunaan beberapa jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman timun (*Cucumis sativus* L.).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu bagaimana pengaruh penggunaan berbagai jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman mentimun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh jarak tanam yang paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman mentimun.

#### 1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan para petani sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman mentimun di Indonesia.

#### 1.5 Hipotesis

$H_0P$  : Penggunaan beberapa jarak tanam tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman timun (*Cucumis sativus* L).

$H_1P$  : Penggunaan beberapa jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman timun (*Cucumis sativus* L).